

DETERMINAN PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN *LOVE OF MONEY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Majapahit dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Anwar)

Bella Rossi Nurul Amin¹, Tatas Ridho Nugroho², Rubiyanto³

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit, Mojokerto

E-mail : rossibella950@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of the determinants of ethical perceptions of accounting students with love of money as an intervening variable. This study uses questionnaire data as an instrument in the form of a list of questions and statements distributed to respondents. Samples were selected using a purposive sampling technique. This research was conducted at the S1 Accounting students of UNIM and STIE Al-Anwar Mojokerto in 2016 and 2017 as many as 84 people. The type of data used is quantitative with primary data sources. The research method used to analyze data and test hypotheses is multiple linear analysis and path analysis with the help of the SPSS program. The independent variable consists of social status and work experience, the dependent variable is the ethical perception of accounting students, while love of money is an intervening variable. The results of the research partially show that social status and work experience influence the ethical perceptions of accounting students, while the love of money variable does not mediate between social status and work experience on the ethical perceptions of accounting students.

Keywords: *Ethical perceptions, Social Status, Work Experience, Love of Money.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh determinan persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan *love of money* sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan data kuesioner sebagai instrumen berupa daftar pertanyaan dan pernyataan yang disebar kepada responden. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa S1 Akuntansi UNIM dan STIE Al-Anwar Mojokerto angkatan tahun 2016 dan 2017 sebanyak 84 orang. Jenis data yang digunakan yaitu kuantitatif dengan sumber data primer. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis adalah analisis linear berganda dan analisis jalur dengan bantuan program SPSS. Variabel independen terdiri dari status sosial dan pengalaman kerja, variabel dependen berupa persepsi etis mahasiswa akuntansi, sedangkan *love of money* merupakan variabel intervening. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa status sosial dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, sedangkan variabel *love of money* tidak memediasi antara status sosial dan pengalaman kerja terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Kata Kunci: *Persepsi Etis, Status Sosial, Pengalaman Kerja, Love of Money.*

A. PENDAHULUAN

Accounting bertujuan untuk memberi informasi pada pihak yang berkepentingan . Bidang *behavioral accounting* adalah suatu bidang yang dapat dikatakan masih cukup baru daripada akuntansi yang lain. Dalam penelitian *behavioral accounting*, terdapat dua bagian penting, yaitu akuntansi dan berperilaku.

“Pada dasarnya manusia lahir hanya seorang diri, tetapi dalam proses kehidupan selanjutnya manusia tidak akan pernah bisa menghindari manusia lain dan pasti akan membutuhkan manusia lain di sekelilingnya, besarnya fenomena menunjukkan semakin bertambahnya kesadaran masyarakat terhadap etika” (Dewi, Martadinata, & Diputra, 2018). Hal itu disebabkan oleh bagaimana cara kita menghadapi masalah-masalah moral yang terbilang baru dan cukup berat.

“Ilmu pengetahuan yang banyak menelaah mengenai maksud dan segala macam perbuatan baik dan tidak baik selagi perbuatan tersebut masih diterima oleh nalar manusia lainnya ialah disebut dengan etika”(Ermawati & Kuncoro, 2016). Etika berkaitan dengan perihal masalah benar atau salah. Etis adalah sikap atau perilaku seseorang dalam hal pengambilan keputusan baik dan tidak baik.

Saat ini kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan berkurang, hal ini disebabkan banyaknya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan di dalam dunia bisnis. Dikarenakan pada saat ini masih cukup banyak seorang profesi akuntan yang melakukan kasus-kasus pelanggaran etika dengan tidak memperdulikan etika dan juga standar akuntansi. Adapun pentingnya etika seorang profesi akuntan yang mempunyai tanggung jawab cukup besar didalam pekerjaannya. “Seorang akuntan yang memiliki perilaku yang sangat buruk atau memiliki etika buruk dapat mengakibatkan efek buruk di masyarakat yaitu dengan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap seorang profesi akuntan”(Aziz, 2015). Sikap dan perilaku yang baik sangat diperlukan dan diperhatikan dalam perguruan tinggi sehingga akan berguna bagi mahasiswa nantinya.

Mahasiswa di zaman sekarang masih banyak yang memiliki etika buruk, misalnya minimnya tata krama yang dimiliki mahasiswa untuk memperlakukan dosen dengan baik, memilih untuk hidup dengan sesuka hati, serta tidak menyukai peraturan yang telah diberikan dosen dan terlebih ada yang menentang secara terang-terangan, mencontek pada saat tengah melakukan ujian pun dianggap sebagai suatu yang yang lumrah dan menjadi tradisi meskipun pada dasarnya hal tersebut dapat menjadi gambaran perilaku etika mahasiswa.

Peneliti disini hanya menggunakan status sosial dan pengalaman kerja sebagai variabel bebas. “Pandangan masyarakat tentang status sosial yaitu sebuah tanggung jawab yang diberikan oleh sekelompok masyarakat yang dimiliki seseorang untuk hidup bermasyarakat”(Ermawati & Kuncoro, 2016). Hal ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan kebanyakan orang menganggap jika jabatan yang dimiliki oleh seseorang tinggi, maka masyarakat akan menganggap bahwa status sosial yang dimiliki orang tersebut cukup tinggi. “Pengalaman kerja merupakan suatu jembatan dalam mengembangkan keterampilan serta pemahaman karena keikutsertaan seseorang tersebut dalam melakukan tugas pekerjaan” (Manulang, 1984) dalam (Sipayung, 2015). “Misalnya untuk seorang karyawan yang sudah cukup banyak memiliki pengalaman kerja maka seseorang tersebut akan memahami dan mematuhi aturan-aturan yang telah dibuat oleh perusahaan tersebut, sehingga dalam penelitian ini menyebutkan bahwa orang yang memiliki banyak pengalaman kerja lebih memiliki perilaku etis daripada orang yang sedikit memiliki pengalaman kerja”(Raharjo, 2013).

Kecintaan seseorang pada uang dapat dipengaruhi dari beberapa variabel diatas yaitu pengalaman kerja dan status sosial. “Persepsi etis pun dapat dipengaruhi oleh uang, sehingga untuk mengukurnya dapat diukur dengan variabel *love of money*” (Fatimah, 2017).

B. KAJIAN LITERATUR

1. Teori Sikap dan Perilaku

Kecenderungan seseorang dalam memberikan respon terhadap lingkungannya disebut dengan sikap. Tang *et al* (2005) dalam (Fatimah, 2017) “mengatakan bahwasanya sikap dapat terbentuk melali prosese pengenalan yang telah diajarkan pada saat masa anak-anak sehingga akan terbawa dalam kedupan dewasa orang tersebut”. Sedangkan perilaku adlah suatu hubungan yang terjadi antara manusia satu dengan manusia lain maupun dengan lingkungannya yang dapat terlihat dari sikap, tindakan, dan juga pengetahuan.

2. Persepsi Etis

“Persepsi adalah suatu proses yang mengedepankan indra secara maksimal agar sesuatu yang diterima mampu diolah secara maksimal oleh panca indra manusia, kemudian diaplikasikan sesuai dengan kegunaan” (Ermawati & Kuncoro, 2016). Jika kemampuan indra seseorang lumayan tinggi, akan menyebabkan orang tersebut menjadi semakin tanggap dengan dorongan yang diteimanya, namun jika ambang batas kemampuan indra seseorang rendah, maka orang tersebut tidak terlalu peka terhadap stimulus yang diterima.

Kata etis/etika muncul saat menemui atau mendapati tingkah laku yang sekiranya dirasa berbeda dan mengusik perasaan setiap orang yang melihat ataupun yang tengah terlibat dengan tingkah laku tersebut, perasaan-perasaan yang kurang enak, menimbulkan rasa malu yang berakibat merugikan diri sendiri serta umum. Etis/etika selalu berkaitan dengan proses penilaian orang lain dalam suatu lingkup terhadap tingkah laku seseorang dalam kaitannya dengan orang lain.

3. Status Sosial

Hubungan terhadap masyarakat berkaitan dengan status sosial karena interaksi sosial dapat membuat seseorang memperoleh status sosial tertentu. dengan tingginya status sosial yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula penghargaan masyarakat terhadap diri mereka. “Pembedaan antar individu dalam lingkungan masyarakat masih saja terjadi sampai saat ini, menurut Hasan Shadily (1993)”, terdapat dua lapisan masyarakat yaitu:

- a. Nasib yang dimiliki orang tidak akan sama, dari sini terlihat masyarakat dengan nasib baik dan nasib yang kurang baik, seperti pengamen, pengemis, dll.
- b. Kecerdasan yang dimiliki orang-orang terpelajar.

4. Pengalaman Kerja

Sebagian besar orang bekerja demi mencapai tujuan tertentu, mulai dari materi atau hanya sekedar memenuhi keinginan pribadi. “Pengalaman kerja dapat dikatakan sebagai suatu proses seseorang dalam menimba ilmu dan melatih keterampilan yang dimiliki sebagai seorang tenaga kerja selama seseorang tersebut terlibat dalam suatu pelaksanaan tugas pekerjaan” (Manulang, 1984 : 15). Fakta menunjukkan bahwa adanya kecenderungan makin lama pengalaman kerja yang dimiliki oleh tenaga kerja akan memperlihatkan dengan sendirinya pengetahuan dan keterampilan yang sudah didapat.

5. *Love of Money*

“Uang merupakan salah satu dasar yang sering digunakan oleh seseorang untuk mengambil suatu keputusan” (Dewi, Martadinata, & Diputra, 2018). Orang yang

memiliki banyak uang merupakan suatu nilai yang menimbulkan perbedaan pada setiap manusia, efek dari nilai tersebut akan berdampak pada perbedaan kualitas bagi mereka. Uang dapat memicu timbulnya berbagai macam perbedaan pendapat. Walaupun uang dapat membeli semua kebutuhan maupun semua yang diinginkan, ada juga hal yang tidak bisa dibeli dengan uang yaitu keluarga, cinta, teman, sahabat.

C. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Majapahit dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Anwar Mojokerto. Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode *purposive sampling* dalam teknik pengambilan sampel sebuah teknik pengambilan sampel melalui beberapa patokan. Patokan atau kriteria yang diambil adalah:

- a. Seluruh mahasiswa S1 akuntansi reguler.
- b. Mahasiswa S1 akuntansi reguler yang menempuh semester akhir (semester 6 dan 8).

Tabel 1. Data Jumlah Sampel

Data Jumlah Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Mojokerto Angkatan Tahun 2016 dan 2017		
Deskripsi	UNIM 2016 dan 2017	STIE Al-Anwar 2016 dan 2017
Jumlah mahasiswa	76	177
Jumlah Sampel	N = 253	

Sumber: Sumber Data yang Diolah, 2020

Jumlah sampel diatas masih memiliki angka yang cukup tinggi sehingga peneliti memutuskan untuk menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin.

Perhitungan dengan menggunakan rumus slovin dapat dilihat sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{522}{1+522(0,1^2)} = 83,922$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin diatas, diperoleh hasil 83,922. Maka sampel yang akan diambil adalah dibulatkan menjadi 84 orang.

2. Sumber Data, Jenis Data dan Tempat Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan yaitu berupa hasil jawaban kuesioner responden, dan data sekunder yaitu berupa data mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Majapahit dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Anwar Mojokerto. Peneliti juga memutuskan untuk menggunakan metode kuantitatif di penelitian ini. Kuesioner yang digunakan untuk meneliti, dapat diukur dengan menggunakan skala likert 1-5, dan nantinya akan diketahui poin dari masing-masing jawaban responden.

3. Variabel Penelitian

a) Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu persepsi etika mahasiswa akuntansi. Persepsi etis adalah penerimaan atau penafsiran tentang cara

seseorang bertingkah laku dalam menanggapi suatu kondisi yang buruk. Cara mengukur variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi yaitu dengan menggunakan skala likert 1-5, yang menunjukkan jika poin yang diperoleh tinggi maka berarti seseorang tersebut semakin etis, namun jika poin yang didapat rendah maka berarti seseorang tersebut memiliki persepsi tidak etis.

b) Variabel Independen

Variabel bebas merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel lainnya. “Variabel independen (bebas) adalah suatu variabel yang akan mempengaruhi atau sebagai penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”(Sujarweni, 2015). Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu status sosial dan pengalaman kerja.

c) Variabel Intervening

Menurut (Sujarweni, 2015)“Variabel intervening merupakan variabel mediasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai perantara antara variabel independen dan dependen”. Jadi variabel intervening berada ditengah-tengah antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan *variable* intervening *love of money*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Status Sosial (X ₁)	0,565 - 0,890	0,361	Valid
Pengalaman Kerja (X ₂)	0,456 - 0,924	0,361	Valid
Love of Money (Z)	0,363 - 0,777	0,361	Valid
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	0,568 - 0,923	0,361	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} dari semua indikator setiap variabel lebih besar dari nilai r_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan dalam variabel penelitian ini telah valid.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbrach's Alpha	Keterangan
1	Status Sosial (X ₁)	0,791	Reliabel
2	Pengalaman Kerja (X ₂)	0,724	Reliabel
3	Love of Money (Z)	0,906	Reliabel
4	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	0,738	Reliabel

Sunber: Data Primer yang Diolah, 2020

Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel antara lain X₁, X₂, Z, dan Y ternyata diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas menunjukkan reliabel pada masing-masing variabel.

2) Uji Asumsi Klasik

a) Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Asymp. Sgn. (2-tailed)</i>	Keterangan
Status Sosial (X1)	0,200	Data berdistribusi normal
Pengalaman Kerja (X2)		
<i>Love of Money</i> (Z)		
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai 0,200 lebih besar dari 0,05 ini menunjukkan bahwa telah berdistribusi normal.

b) Multikolinearitas

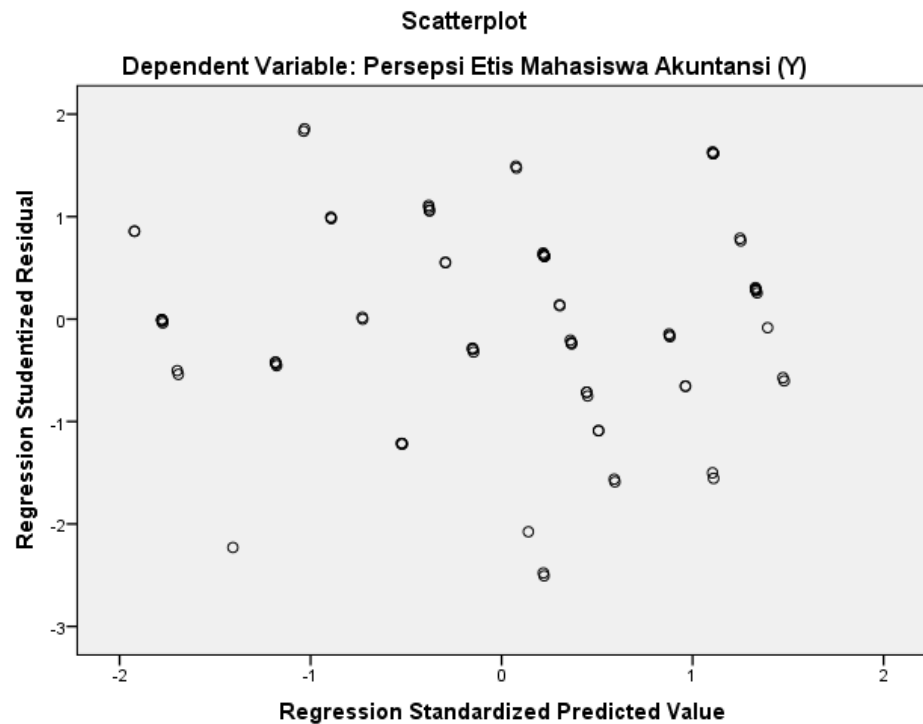
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
1	Status Sosial (X1)	3,099	0,323	Tidak terjadi multikolinearitas
2	Pengalaman Kerja (X2)	3,103	0,322	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Love of Money (Z)	1,005	0,995	Tidak terjadi multikolinearitas

c) Autokorelasi

Berdasarkan hasil SPSS dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson yaitu 1,888, sedangkan nilai DU dengan 84 sampel dan dua variabel independen menunjukkan 1,6942 dengan perhitungan $1,888 > 1,6942$ dan $(4 - 1,888) > 1,6942$ atau $(4 - 1,888) > 1,6942 < 1,888$ maka syarat terpenuhi, dan hasil menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

d) Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil *output* grafik *Scatter plot* melalui SPSS. Gambar diatas menunjukkan bahwa data tersebar dan tidak teratur, artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3) Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda X_1 , X_2 , Z terhadap Y

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,844	,329		2,567	,012
	Status Sosial (X_1)	,978	,026	1,214	37,319	,000
	Pengalaman Kerja (X_2)	-,273	,030	-,295	-9,060	,000
	Love of Money (Z)	,000	,003	-,002	-,120	,905

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)

Sumber: Pengolahan Data SPSS 24, 2020

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 4.17 diatas, menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$y = 0,844 + 0,978 X_1 - 0,273 X_2 + 0,000 Z + e$$

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda X_1 , X_2 terhadap Z

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error			
1	(Constant)	54,201	32,238		1,681	,097
	Status Sosial (X1)	-8,060	17,155	-,093	-,470	,640
	Pengalaman Kerja (X2)	10,887	20,580	,105	,529	,598

a. Dependent Variable: Love of Money (Z)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 4.18 diatas, menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Z = 54,201 - 8,060 X_1 + 10,887 X_2 + e$$

4) Uji Hipotesis

a) Uji t

Table 8. Hasil Uji t X_1 , X_2 terhadap Y

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,825	,285		2,894	,00
	Status Sosial (X1)	,978	,026	1,215	37,626	,00
	Pengalaman Kerja (X2)	-,274	,030	-,295	-9,146	,00

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)

Tabel 9. Hasil Uji t X_1 , X_2 terhadap Z

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error			
1	(Constant)	59,180	11,724		5,048	,000
	Status Sosial (X1)	-,591	1,069	-,108	-2,553	,582
	Pengalaman Kerja (X2)	,769	1,231	,122	,625	,534

a. Dependent Variable: Love of Money (Z)

Sumber: Pengolahan Data SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel 8 diatas diperoleh hasil X_1 dan X_2 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan tabel 9 diatas diperoleh hasil X_1 dan X_2 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *love of money*.

b) Uji Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji R^2 X_1 , X_2 terhadap Z

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,070 ^a	,005	-,020	13,261

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja (X2), Status Sosial (X1)

Sumber: Pengolahan Data SPSS 24, 2020
 Berdasarkan perhitungan SPSS yang telah dilakukan menghasilkan nilai R² pada tabel 10 sebesar 0,005 atau 0,05%. Dan 99,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Table 11. Hasil Uji R² X₁, X₂ terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,986 ^a	,973	,972	,322

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja (X2), Status Sosial (X1)

Sumber: Pengolahan Data SPSS 24, 2020

Berdasarkan perhitungan SPSS yang telah dilakukan menghasilkan nilai R² kedua sebesar 0,973 atau 97,3%. Dan sisanya 2,7% diopengaruhi oleh faktor lain.

c) Analisis Jalur

Tabel 12. Hasil Analisis Jalur

Variabel	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>Sign.</i>
X1 → Y	0,972	0,000
X1 → Z	-0,008	0,946
Z → Y	-0,021	0,848

Dapat diketahui hasil *Standardized Coefficients Beta* masing-masing variabel, pengaruh langsung status sosial terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 0,972, sedangkan pengaruh tidak langsungnya sebesar $-0,008 \times (-0,021) = 0,000168$. Dan untuk jumlah keseluruhan pengaruh status sosial terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* adalah $0,972 + 0,000168 = 0,972$.

Tabel 13. Hasil Analisis Jalur

Variabel	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>Sign.</i>
X2 → Y	0,703	0,000

X ₂ → Z	0,033	0,764
Z → Y	-0,021	0,848

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Standardized Coefficients Beta* masing-masing variabel. Pengaruh langsung pengalaman kerja terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 0,703, sedangkan pengaruh tidak langsungnya sebesar $-0,033 \times (-0,021) = -0,000693$.

1. Pengaruh Status Sosial terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 8, menunjukkan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa status sosial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun disini t_{hitung} mempunyai nilai positif yaitu 37,626. Sehingga pengaruh antara status sosial dengan persepsi etis mahasiswa adalah bahwa semakin tinggi status sosial maka semakin etis perilaku mahasiswa akuntansi UNIM dan STIE Al-Anwar Mojokerto. Hal ini disebabkan karena semakin majunya pemikiran mereka, serta disebabkan oleh faktor internal (jenis kelamin dan kepribadian mahasiswa tersebut) dan faktor eksternal (pendidikan yang diperoleh, nilai-nilai agama yang diamalkan, serta pengaruh dari lingkungan mahasiswa tersebut).

2. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 8, menunjukkan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun disini t_{hitung} mempunyai nilai negatif yaitu -9,146. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor yaitu pengalaman kerja mempengaruhi mahasiswa merasa sudah memiliki pengalaman kerja yang tinggi maka mereka pun merasa berhak bertindak kurang etis dengan lingkungan sekitarnya. Sebagai contoh, ada beberapa mahasiswa yang tidak mempedulikan perkuliahannya disebabkan sibuknya mereka bekerja namun mereka juga mengabaikan untuk menginformasikan kepada dosennya bahwa tidak bisa mengikuti perkuliahan di hari tersebut dan mengganti absennya dengan mengikuti kelas lain.

3. Pengaruh Status Sosial terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi melalui *Love of Money* Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis jalur pada tabel 12, tidak terdapat pengaruh status sosial terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi baik secara langsung maupun melalui *love of money*. Hal ini terlihat dari besarnya pengaruh langsung yaitu sebesar 0,972, sedangkan pengaruh tidak langsungnya sebesar -0,000693 dan total effect status sosial terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* yaitu 0,972. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X₁ melalui Z tidak mempunyai pengaruh signifikan atau tidak memediasi terhadap Y. Hal ini dikarenakan mahasiswa terbiasa hidup dengan kesederhanaan dan juga semakin sadarnya mahasiswa bahwa uang merupakan bukanlah jaminan untuk berlaku seenaknya sendiri untuk memperoleh pengakuan di muka umum.

4. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi melalui *Love of Money*

Berdasarkan hasil analisis jalur pada tabel 13, terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi baik secara langsung maupun melalui *love*

of money. Hal ini terlihat dari nilai pengaruh langsung yaitu sebesar 0,703 dan pengaruh tidak langsungnya -0,000693. Sedangkan total effect pengalaman kerja terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* yaitu 0,702. Semakin dewasa, mahasiswa semakin sadar untuk membentuk sikap atau pandangan terhadap uang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu pendidikan, sikap dan minat serta kebiasaan memandang uang. Seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang cukup, jika mereka terbiasa hidup dengan kesederhanaan maka seseorang tersebut tidak terlalu berambisi terhadap uang. Dengan kata lain orang tersebut mempunyai *love of money* yang rendah sehingga pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat *love of money* seseorang serta pemikiran etisnya.

E. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian dan pembahasan pada subbab-subbab diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Status sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi UNIM dan STIE Al-Anwar Mojokerto. Hal tersebut memiliki arti apabila semakin tinggi status sosial, maka akan diikuti dengan peningkatan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Begitu pula sebaliknya, apabila derajat status sosial rendah, maka persepsi etis mahasiswa akuntansi akan menurun.
2. Pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi UNIM dan STIE Al-Anwar Mojokerto. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi pengalaman kerja mahasiswa maka semakin rendah persepsi etis mahasiswa akuntansi. Begitu pula sebaliknya, apabila pengalaman kerja rendah, maka persepsi etis mahasiswa akuntansi akan meningkat.
3. Status sosial memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* tidak mempunyai pengaruh yang besar dalam memediasi hubungan status sosial terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi UNIM dan STIE Al-Anwar Mojokerto.
4. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* tidak mempunyai pengaruh yang besar dalam memediasi hubungan status sosial terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi UNIM dan STIE Al-Anwar Mojokerto.

F. REFERENSI

- Afriani, M., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. (2019). "Pengaruh Gender, Ethical Sensitivity, Locus of Control, dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang". *E-JRA*.
- Aziz, T. I. (2015). "Pengaruh Love Of Money Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi". *Skripsi*.
- Dewi, N. N. (2019). "Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Ditinjau dari Locus of Control dan Love of Money". *Journal of Accounting Science*.
- Dewi, P. E., Martadinata, P. H., & Diputra, I. B. (2018). "Analisis Hubungan Kecerdasan Emosional dan Love of Money terhadap Perilaku Etis Mahasiswa". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 154-170.

- Ermawati, N., & Kuncoro, A. (2016). "Determinan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12-24.
- Fatimah, N. (2017). "Analisis Pengaruh Gender dan Status Ekonomi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Syariah dengan Love of Money sebagai Variabel Intervening". *Skripsi*.
- Karlina, Y. (2020). "Pengaruh Love of Money, Sistem Perpajakan, Keadilan Perpajakan, Diskriminasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, Sanksi Perpajakan dan Religiusitas terhadap Penggelapan Pajak". *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*.
- Raharjo, E. M. (2013). "Pengaruh Locus of Control, Pengalaman Kerja dan Sistem Reward terhadap Perilaku Etis Auditor". *Jurnal Akuntansi Bisnis*.
- Sipayung, E. R. (2015). "Analisis Pengaruh Aspek Demografi, Status Sosial dan Pengalaman Kerja terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money sebagai Variabel Intervening". *Skripsi*, 26.
- Sujarweni, V. W. (2015). "**METODOLOGI PENELITIAN - BISNIS & EKONOMI**". Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.